

# Pendampingan Tata Kelola Ekowisata Kalitalang Melalui Pemetaan Tata Letak *Camping Ground* dan Penerapan Pemesanan Digital


<sup>1)</sup>Siti Arbainah, <sup>2)</sup>Yusuf Hendrawanto\*, <sup>3)</sup>Andriyan Eka Sapta, <sup>4)</sup>Sam'ani

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>3,4)</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: [yusuf.hendrawanto@polines.ac.id](mailto:yusuf.hendrawanto@polines.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pemesanan Digital Pemetaan Tata Letak Pendampingan Tata Kelola Ekowisata Manajemen	Ekowisata Kalitalang merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan pengalaman berkemah di lereng Gunung Merapi, Klaten. Produk unggulan dari kawasan ini adalah persewaan <i>camping ground</i> . Namun, pengelolaan yang belum optimal, seperti pendirian tenda secara bebas oleh wisatawan dan belum adanya sistem pemesanan yang terstruktur, menimbulkan berbagai permasalahan. Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mitra Pokdarwis Danurwenda Balerante untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini mencakup pendampingan dalam pemetaan tata letak area <i>camping ground</i> dan implementasi sistem pemesanan digital. Metode yang digunakan meliputi tahap sosialisasi serta pelaksanaan pendampingan secara langsung. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya denah tata letak <i>camping ground</i> yang lebih teratur serta diterapkannya sistem pemesanan digital yang mempermudah pengelolaan reservasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata berbasis sistem digital dapat meningkatkan efektivitas layanan dan kenyamanan wisatawan. Hasil pengabdian ini penting sebagai model pengelolaan wisata berkelanjutan yang dapat direplikasi di destinasi wisata serupa.
<b>Keywords:</b> Digital Ordering Layout Mapping Governance Assistance Ecotourism Management	<b>ABSTRACT</b> Kalitalang Ecotourism, located in Balerante Village, Klaten, is a tourist destination offering camping experiences on the slopes of Mount Merapi. Its main attraction is the rental of camping grounds. However, the area faces management issues, such as unregulated tent setups by visitors and the absence of a structured reservation system. In response, a community service team from the Accounting Department of Politeknik Negeri Semarang conducted a community empowerment program in collaboration with the local tourism group, Pokdarwis Danurwenda Balerante. The program included assistance in mapping the layout of the camping grounds and implementing a digital reservation system. The empowerment method involved socialization activities and hands-on mentoring. As a result, a well-organized camping ground layout was developed, and a digital booking system was implemented, improving reservation management. These findings indicate that digital-based tourism management can enhance service efficiency and visitor convenience. The outcomes of this program are significant as a model for sustainable tourism management that can be replicated in similar destinations.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor kepariwisataan merupakan salah satu cara membantu pemerataan ekonomi Indonesia (Fadilla, 2024). Kepariwisataan mengandung aspek penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, perluasan kesempatan kerja dan bahkan pariwisata saat ini dibebani pula satu pendekatan ekonomi dengan turut serta mengentaskan kemiskinan atau *pro poor tourism* (Astiyanti, 2017). Hal ini

sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDG's) di Indonesia 2045 (Purnama & Apriliani, 2018).

Fattah (2023) menyatakan bahwa kepariwisataan sebagai salah satu kegiatan pembangunan dapat berjalan sesuai konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut: (1) Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan objek; (2) Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial, dan dinamika budaya; (3) Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain; (4) Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan pengelolaannya secara *eco-efficiency* (*reduce, reuse, dan recycle*) sehingga mencapai *eco-effectivity* (*redistribute dan reactual*); dan (5) Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).

Pembangunan kepariwisataan di Desa Balerante, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wujud pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKSB) (Wiratma, dkk., 2022). Salah satu bentuk nyata pembangunan kepariwisataan di Desa Balerante adalah pengembangan wisata kawasan Ekowisata Kalitalang.

Ekowisata Kalitalang terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga memiliki potensi sebagai tujuan wisata strategis (Saputro, dkk., 2024). Letaknya yang berada di dataran tinggi membuat Ekowisata Kalitalang tidak hanya diminati sebagai tujuan wisata alam oleh warga Jawa Tengah maupun Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi juga sebagai tempat berkemah bagi para wisatawan. Masyarakat Desa Balerante yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danurwenda Balerante terus mengembangkan potensi wisata yang terdapat di kawasan Ekowisata Kalitalang, salah satunya dengan menyewakan *camping ground*, tenda dan peralatan *camping*, serta *glamour camping* (glamping) kepada para wisatawan (Sya & Hotimah, 2021).

Sejauh ini, upaya pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Danurwenda Balerante sudah berjalan cukup optimal. Namun, pengembangan wisata tersebut masih terbatas pada pengadaan barang dan pemanfaatan sumber daya alam sehingga belum menysasar pada pengembangan di ranah tata kelola pariwisata. Sebagai contoh, ketika akhir pekan atau hari libur, banyak wisatawan di kawasan Ekowisata Kalitalang yang membludak. Selain untuk menikmati pemandangan alam, banyak wisatawan yang menyewa area *camping ground* untuk berkemah. Tidak adanya pemetaan tata letak yang jelas di area *camping ground* Ekowisata Kalitalang membuat pengelola wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Danurwenda Balerante tidak dapat mengukur kuota penyewaan *camping ground* setiap harinya. Selain itu, dikhawatirkan wisatawan mendirikan tenda di area yang cukup berbahaya seperti rawan longsor atau terlalu dekat dengan jurang sehingga berpotensi membahayakan nyawa wisatawan tersebut. Permasalahan tata kelola tersebut juga mencakup ranah pemesanan *camping ground* oleh calon wisatawan. Ada beberapa calon wisatawan yang membatalkan pemesanannya pada hari H sehingga pengelola wisata mengalami kerugian waktu dan tenaga karena sudah membangun tenda *camping*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memperbaiki tata kelola pariwisata di kawasan Ekowisata Kalitalang Desa Balerante. Pengabdian kepada masyarakat tersebut berupa kegiatan pendampingan tata kelola Ekowisata Kalitalang yang diikuti oleh Pokdarwis Danurwenda Balerante.

Politeknik Negeri Semarang memiliki tenaga ahli di bidang manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan bahasa yang dapat membantu tata kelola di Ekowisata Kalitalang Desa Balerante melalui kegiatan pendampingan pemetaan tata letak *camping ground* dan pendampingan sistem pemesanan digital. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Polines tidak hanya membantu memecahkan masalah Pokdarwis terkait tata kelola Ekowisata Kalitalang yang masih belum maksimal, tetapi juga membekali *skill* baru bagi Pokdarwis dalam memetakan tata letak *camping ground* yang aman dan nyaman bagi para wisatawan serta mengajarkan cara penggunaan sistem pemesanan digital sehingga terdapat transfer ilmu dan keterampilan dari tim pengabdian kepada masyarakat Polines kepada Pokdarwis.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pendampingan pemetaan tata letak *camping ground* dan pendampingan sistem pemesanan digital diantaranya: (1) memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya pemetaan tata

letak *camping ground*, (2) memberikan keterampilan baru tentang cara memetakan area *camping ground* yang aman dan nyaman bagi wisatawan, (3) memberikan pengetahuan dan keterampilan baru tentang penggunaan sistem pemesanan digital, dan (4) memberikan pemahaman pentingnya meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga dapat menciptakan loyalitas wisatawan. Pendampingan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengelola objek wisata agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik (Arsyad, dkk., 2024). Program ini juga memberikan pengetahuan tambahan dan keterampilan khusus bagi pengelola objek wisata dalam merancang tata kelola Ekowisata Kalitalang.

Program pengabdian ini disusun melalui pendekatan pendampingan. Pendampingan dilakukan secara luring dengan memetakan secara langsung tata letak *camping ground* di area Ekowisata Kalitalang bersama dengan anggota Pokdarwis. Selanjutnya, diadakan pendampingan sistem pemesanan digital yang dapat membantu Pokdarwis dalam menerima pemesanan dari calon wisatawan.

Desa Balerante terletak di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Secara geografis, Desa Balerante terletak di lereng Gunung Merapi yang langsung berbatasan dengan taman nasional Gunung Merapi (Wijayanti, dkk., 2020). Letak geografis tersebut merupakan potensi bagi Desa Balerante untuk mengembangkan pariwisata alam. Salah satu potensi pariwisata di Desa Balerante adalah kawasan Ekowisata Kalitalang (Putra, 2024). Kondisi alamnya yang indah dan lestari menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan untuk berkunjung. Berikut adalah pemandangan alam di kawasan Ekowisata Kalitalang yang disajikan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Ekowisata Kalitalang

Namun sejauh ini, tata kelola pariwisata di kawasan Ekowisata Kalitalang masih belum maksimal karena kelompok masyarakat yang terlibat, yaitu Pokdarwis belum memiliki keterampilan dalam bidang tata kelola pariwisata. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa masalah seperti pemesanan *camping ground* yang membludak di hari libur dan menyebabkan banyak wisatawan yang membangun tenda secara bebas dan terkadang para wisatawan tersebut membangun tenda di area yang berbahaya (rawan longsor; dekat jurang). Selain itu juga terdapat pembatalan pemesanan secara mendadak oleh para wisatawan di hari H.

Permasalahan terkait tata kelola tersebut membutuhkan solusi berupa kegiatan pendampingan dari ahli kepada para anggota Pokdarwis yang berisi kegiatan pendampingan pemetaan tata letak *camping ground* yang aman dan nyaman bagi para wisatawan yang hendak mendirikan tenda serta pendampingan sistem pemesanan digital agar memudahkan calon wisatawan untuk memesan area *camping ground* dan melindungi pengelola pariwisata dari potensi kerugian karena pembatalan mendadak di hari H. Lebih lanjut terkait pendampingan sistem pemesanan digital, tim pengabdian kepada masyarakat dari Polines akan membantu menambahkan menu pemesanan digital dalam website [wisatakalitalang.com](http://wisatakalitalang.com) sehingga calon wisatawan yang akan menyewa spot area *camping* dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu dan diarahkan untuk membayar DP sebagai jaminan bahwa mereka akan menyewa spot area *camping* yang sudah dipesan. Pembayaran DP menggunakan cara transfer melalui QR Code yang sudah disediakan. Teknologi QR code dipilih karena menyediakan metode pengumpulan data yang cepat, mudah, nyaman, akurat, dan otomatis (Bahar, dkk., 2021).

Pembayaran menggunakan e-money dianggap sebagai alternatif pembayaran non tunai yang lebih efektif (Lintangsari, dkk., 2018). Uang elektronik umumnya disimpan dalam dompet digital demi kemudahan akses (Kumala & Mutia, 2020). Dompet digital sendiri merupakan produk layanan uang elektronik yang siap digunakan, mudah, cepat, dan aman (Tazkiyyaturrohman, 2018). Dengan transfer DP

menggunakan uang elektronik akan memudahkan transaksi antara calon wisatawan dengan pengelola wisata Ekowisata Kalitalang.

Berikut analisis situasi yang disajikan dalam bentuk fishbone diagram pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Fishbone Diagram Permasalahan Mitra

Merujuk pada uraian di atas, pendampingan pemetaan tata letak *camping ground* dan pendampingan sistem pemesanan digital kepada Pokdarwis Desa Balerante perlu dilakukan, sehingga dapat mengatasi permasalahan tata kelola pariwisata yang ada selama ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Pokdarwis Danurwenda Balerante tentang pentingnya pemetaan tata letak *camping ground* dan pemanfaatan teknologi sebagai media pemesanan digital sehingga sangat perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak saja memberikan pengetahuan dan peluang bagi Pokdarwis Danurwenda Balerante untuk memaksimalkan potensi Desa Balerante sebagai desa wisata namun juga mendorong Pokdarwis Danurwenda Balerante untuk menjaga ketahanan ekonomi secara umum melalui tata kelola pariwisata yang baik. Pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi Pokdarwis Danurwenda Balerante dan perkembangan Desa Balerante sebagai desa wisata.

## II. MASALAH

Pengembangan kawasan Ekowisata Kalitalang di Desa Balerante telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pemerataan ekonomi dan pembangunan pariwisata berkelanjutan, namun tata kelola wisata di kawasan tersebut masih belum optimal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danurwenda Balerante sebagai pengelola utama belum memiliki keterampilan dan sistem yang memadai dalam pengelolaan wisata, khususnya dalam aspek pemetaan tata letak *camping ground* dan sistem pemesanan digital. Ketidakteraturan dalam pemanfaatan area *camping ground* menyebabkan tenda didirikan secara sembarangan, bahkan di lokasi yang rawan bahaya seperti tepi jurang atau daerah rawan longsor, yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan. Selain itu, tidak adanya sistem pemesanan yang tertata menyebabkan pembatalan mendadak oleh wisatawan, sehingga pengelola mengalami kerugian waktu, tenaga, dan potensi pendapatan. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya pendampingan dari tenaga ahli agar Pokdarwis mampu melakukan pemetaan tata letak *camping ground* yang aman dan nyaman serta mengimplementasikan sistem pemesanan digital yang efektif guna meningkatkan kualitas tata kelola pariwisata di kawasan Ekowisata Kalitalang.

Berikut disajikan gambar Lokasi pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian kepada masyarakat Polines.



Gambar 3. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

### III. METODE

Solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Pokdarwis Danurwenda Balerante, dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendampingan tata kelola Ekowisata Kalitalang. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Pemetaan tata letak *camping ground*
2. Pengembangan sistem pemesanan digital

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan mitra untuk meningkatkan kualitas layanan ekowisata melalui pengelolaan area *camping* yang lebih terstruktur dan sistem pemesanan yang modern serta mudah diakses wisatawan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mitra terkait konsep, proses, prosedur, serta dokumentasi yang diperlukan dalam pemetaan tata letak *camping ground* dan sistem pemesanan digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan Pokdarwis Danurwenda Balerante.

b. Pendampingan Pemetaan Tata Letak *Camping Ground*

Pada tahap ini dilakukan pengukuran langsung terhadap area *camping* di Ekowisata Kalitalang untuk menentukan lokasi yang aman dan nyaman untuk pendirian tenda. Selanjutnya, tim pengabdian dari Politeknik Negeri Semarang membantu menyusun denah area *camping* berdasarkan hasil diskusi dengan mitra.

c. Pengembangan Sistem Pemesanan Digital

Pengembangan sistem ini dilakukan dengan menambahkan fitur pemesanan digital pada website resmi ekowisata ([wisatakalitalang.com](http://wisatakalitalang.com)). Fitur ini memuat denah area *camping* yang telah dipetakan, sehingga calon wisatawan dapat memilih lokasi secara langsung. Proses pemesanan dilakukan melalui pengisian formulir digital (Google Form) dan pembayaran uang muka (DP) melalui QR Code yang tersedia.

d. Pelatihan Penggunaan Sistem

Anggota Pokdarwis dilatih untuk mengoperasikan sistem pemesanan digital agar mampu mengelola dan merespons pemesanan yang masuk secara mandiri. Kegiatan ini memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan dapat digunakan secara optimal oleh mitra.

e. Monitoring dan Evaluasi

Selama dua bulan setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan, menilai respon mitra, serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Rencana kegiatan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pemetaan langsung tata letak *camping ground* bersama mitra.
- b. Menyusun denah lokasi *camping* berdasarkan hasil pemetaan.
- c. Menambahkan fitur pemesanan digital pada website resmi ekowisata.
- d. Melaksanakan pelatihan penggunaan sistem pemesanan digital.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi hasil kegiatan.

Pokdarwis Danurwenda Balerante berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra antara lain:

- a. Mengikuti kegiatan pendampingan pemetaan lokasi *camping ground*.
- b. Terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan dalam penentuan tata letak area.
- c. Mengikuti pelatihan penggunaan sistem pemesanan digital untuk memahami alur kerja sistem dan memproses pemesanan dari wisatawan.

Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan pendekatan partisipatif dengan pemanfaatan teknologi informasi, yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai tahapan kegiatan berikut.

1. Mengadakan pendampingan pemetaan tata letak *camping ground* dengan memetakan secara langsung tata letak *camping ground* di kawasan Ekowisata Kalitalang bersama dengan mitra.



Gambar 4. Pemetaan Tata Letak *Camping Ground* di Ekowisata Kalitalang bersama Mitra

Gambar 4 menunjukkan proses pemetaan bersama mitra di lapangan, yang mencerminkan keterlibatan aktif dari komunitas lokal dalam merancang kawasan wisata mereka sendiri.



Gambar 5. Foto Area Ekowisata Kalitalang Menggunakan Drone

Gambar 5 menunjukkan dokumentasi udara menggunakan drone untuk memperoleh visualisasi menyeluruh area Ekowisata Kalitalang.





Gambar 8. QR Code Pemesanan Digital

Gambar 8 memperlihatkan QR Code yang terhubung ke sistem pemesanan digital melalui Google Form. Dengan sistem ini, wisatawan dapat melakukan pemesanan secara mandiri, efisien, dan cepat, termasuk pengisian data dan pembayaran DP melalui metode digital (QRIS). Langkah ini merupakan wujud digitalisasi layanan yang bertujuan untuk mempermudah proses *booking spot camping ground*.

4. Mengadakan pendampingan sistem pemesanan digital agar setiap anggota Pokdarwis mengetahui cara penggunaan dan dapat menerima pemesanan secara digital dari calon wisatawan

Agar sistem digital dapat digunakan secara optimal, tim pengabdian menyelenggarakan pendampingan teknis kepada anggota Pokdarwis mengenai cara penggunaan sistem pemesanan tersebut. Pendampingan mencakup pengenalan sistem, alur pemesanan, pengecekan data pemesan, hingga proses konfirmasi pembayaran.



Gambar 9. Pendampingan Pemesanan Digital oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 10. Pendampingan Pemesanan Digital oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 11. Pendampingan Pemesanan Digital oleh Anggota Tim Pengabdian

Gambar 9 hingga Gambar 11 menunjukkan proses pelatihan yang dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian, termasuk oleh ketua tim. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap anggota Pokdarwis memiliki pemahaman teknis yang memadai untuk mengelola pemesanan digital secara mandiri.



Gambar 12. Serah Terima Barang

Gambar 12 memperlihatkan momen serah terima alat pendukung sebagai bentuk komitmen keberlanjutan kegiatan pengabdian.

5. Monitoring dan evaluasi pada peserta pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Setelah implementasi, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak dan efektivitas kegiatan, yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu hingga dua bulan pasca kegiatan utama. Tujuan dari tahap ini adalah menilai keberhasilan penggunaan denah dan sistem digital, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra dalam pengoperasian layanan baru.



Gambar 13. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Gambar 13 menunjukkan dokumentasi proses evaluasi yang dilakukan bersama mitra. Monitoring mencakup umpan balik dari Pokdarwis terkait peningkatan efisiensi pelayanan, jumlah wisatawan yang melakukan pemesanan secara digital, serta saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

Keseluruhan tahapan kegiatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan inovasi digital telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan tata kelola dan layanan di Ekowisata Kalitalang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga mendorong transformasi digital yang relevan dengan kebutuhan wisata modern. Pendekatan ini dapat menjadi model implementasi pengabdian yang aplikatif dan berdampak langsung pada penguatan ekonomi lokal.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas tata kelola Ekowisata Kalitalang melalui dua aspek utama: (1) penyusunan denah tata letak *camping ground* yang terstruktur dan partisipatif, serta (2) pengembangan sistem pemesanan digital yang memudahkan proses reservasi oleh calon wisatawan. Penerapan kedua komponen tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa perbaikan tata kelola dan

digitalisasi layanan wisata berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisata dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Meskipun hasil awal menunjukkan perkembangan positif, proses pendampingan dan evaluasi lanjutan tetap diperlukan guna memastikan keberlanjutan manfaat dan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2014). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/27853e1951c3f72a0e6e8a0be2a9ed30.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/27853e1951c3f72a0e6e8a0be2a9ed30.pdf)
- Arsyad, M., Suaib, E., Amir, M., Ridwan, H., Abdullah, H., Tjoetra, A., & Anto, R. P. (2024). Pendampingan Masyarakat Pesisir sebagai Trigger Wisata Lokal Potensial. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-148.
- Astiyanti, Y. (2017). Perkembangan Pariwisata Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang*.
- Bahar, L., Pambudi, A., Rahagiyanto, A., Eko, G., & Suyoso, J. (2021). Implementasi QR Code untuk Efisiensi Waktu Pemesanan Menu Makanan dan Minuman di Restoran maupun Kafe. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, Oktober 2021. Vol. 3, No.3. [https://media.neliti.com/media/publications/340248-  
implementasi-qr-code-untuk-efisiensi-wak-21d65b7a.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/340248-implementasi-qr-code-untuk-efisiensi-wak-21d65b7a.pdf)
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36-43.
- Fattah, V. (2023). *Ekonomi pariwisata: Teori, model, konsep dan strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020, January). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, No. 1).
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis pengaruh instrumen pembayaran non-tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47-62.
- Purnama, R., & Apriliani, A. (2018). Pengentasan Kemiskinan di Desa Talok Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis Anyaman Bambu dengan Metode Pembangunan Berkelanjutan Pasal 7 UU No. 13 Tahun 2011 Menuju *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia 2045. *Lex Scientia Law Review*, 2(1), 31-46. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lslr/article/download/23641/11024/>
- Putra, D. S. (2024). *Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Ekowisata Kali Talang di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputro, W. C., Putro, G. S., & Noviasuti, N. (2024). Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara*, 7(1), 26-34.
- Sya, S. H. A., Pd, M., & Hotimah, O. (2021). *Manajemen ekowisata*. UNJ PRESS.
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Wijayanti, A. W., Sutiaputri, L. F., & Heryana, W. (2020). Kerentanan masyarakat desa balerante, kemalang, klaten, terhadap ancaman bencana letusan gunung merapi. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 2(2).
- Wiratma, H. D., Amini, D. S., Nuswantoro, B. S., & Ikhtiarin, A. D. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Sustainable Tourism Development Di Desa Bugisan Prambanan, Klaten, Propinsi Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 4, No. 1, pp. 54-63).